

Model Penelitian Campuran: Kajian Literatur atas Jenis, Langkah, dan Manfaat *Mixed Method* dalam Studi Ilmiah

Muzdalifah Rohami Harahap¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: muzdalifah0301223096@uinsu.ac.id^{*}, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025

Article Accepted: 10 Juni 2025, Article published: 17 Juni 2025

ABSTRACT

The mixed methods research model has emerged as a response to the growing need for integrative research approaches that provide a more comprehensive understanding of complex phenomena, particularly in the fields of social sciences, education, and behavioral studies. This approach combines the strengths of both quantitative and qualitative methods to produce more holistic insights. This article aims to systematically examine the nature, types, procedures, advantages, and limitations of various mixed methods research designs. Employing a library research method, this study analyzes scholarly literature published within the last two decades. The results indicate that models such as sequential explanatory, sequential exploratory, concurrent triangulation, and embedded strategies each possess unique characteristics that can be applied depending on the research context. Each model contributes distinct methodological strengths and practical challenges in terms of design, implementation, and data integration. This study underscores the importance of in-depth understanding of mixed methods design and implementation strategies to enable researchers to develop valid, efficient, and contextually appropriate methodologies for addressing complex research problems.

Keywords: Mixed Methods, Research Design, Research Strategy, Triangulation

ABSTRAK

Model penelitian campuran (*mixed method*) muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pendekatan riset yang lebih integratif dalam memahami fenomena kompleks, khususnya dalam bidang sosial, pendidikan, dan ilmu perilaku. Pendekatan ini menggabungkan keunggulan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hakikat, jenis, langkah, serta kelebihan dan kekurangan berbagai model penelitian campuran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji literatur ilmiah yang relevan dalam dua dekade terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa model-model seperti eksplanasi berurutan, eksplorasi berurutan, triangulasi bersamaan, hingga strategi terpadu memiliki karakteristik unik yang dapat diterapkan sesuai konteks penelitian. Setiap model memiliki kontribusi metodologis dan tantangan praktis tersendiri, termasuk dalam aspek desain, pelaksanaan, dan penggabungan data. Kajian ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap desain dan strategi implementasi *mix method* agar peneliti mampu menyusun metodologi yang valid, efisien, dan kontekstual sesuai permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Metode Campuran, Desain Penelitian, Strategi Riset, Triangulasi

PENDAHULUAN

Dalam dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan metode riset, munculnya model penelitian campuran menjadi respon atas kebutuhan pendekatan yang lebih integratif. Model ini menggabungkan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan terukur dengan pendekatan kualitatif yang bersifat mendalam dan kontekstual, guna memahami suatu fenomena secara komprehensif. Pendekatan campuran menjadi alternatif metodologis yang efektif dalam menjawab kompleksitas fenomena sosial, pendidikan, dan perilaku manusia yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui satu pendekatan tunggal. Oleh karena itu, keberadaan model penelitian campuran semakin diperhitungkan dalam ranah akademik karena memberikan ruang untuk triangulasi data, konfirmasi hasil, serta penguatan validitas internal dan eksternal penelitian

Permasalahan utama yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana hakikat, jenis, langkah, serta kelebihan dan kelemahan model penelitian campuran dapat diuraikan secara sistematis dan aplikatif. Masih banyak akademisi atau peneliti pemula yang belum memahami secara utuh bagaimana mengimplementasikan metode ini secara tepat, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi temuan. Hal ini menimbulkan kebingungan dalam memilih desain penelitian yang sesuai, sehingga dibutuhkan penjelasan teoritis dan praktis mengenai model-model mix method yang tersedia.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas keberadaan dan efektivitas metode campuran. Mustaqim (2016) menjelaskan bahwa metode gabungan merupakan pendekatan alternatif yang dapat mengatasi keterbatasan masing-masing metode. Yulianti (2018) mengembangkan panduan praktis dalam penggunaan model campuran dalam riset pendidikan. Waruwu (2023) menyampaikan pentingnya fleksibilitas desain dalam penggunaan mix method dalam bidang sosial dan budaya. Justan dan Aziz (2024) juga menyusun klasifikasi model-model kombinasi secara sistematis. Selain itu, penelitian oleh Khabibullah et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi triangulasi dan model transformasi mampu memperkuat validitas temuan. Namun, kajian mereka belum mengelaborasi perbandingan antar model secara mendalam dalam konteks studi pustaka.

Meskipun kontribusi dari penelitian terdahulu cukup signifikan, terdapat kesenjangan yang belum banyak dikaji, khususnya dalam memetakan jenis-jenis model penelitian campuran berdasarkan pendekatan literatur secara mendalam dan komparatif. Selain itu, masih sedikit karya ilmiah yang menjelaskan langkah-langkah implementatif tiap model secara terstruktur disertai contoh aplikatif yang relevan. Kesenjangan ini menimbulkan keraguan bagi para peneliti dalam menentukan strategi yang tepat sesuai dengan permasalahan dan konteks penelitiannya.

Tulisan ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan kajian pada uraian sistematis mengenai jenis-jenis model penelitian campuran, langkah-langkah aplikatif penggunaannya, serta manfaat dan tantangan dalam implementasinya. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan menghimpun dan mengkaji berbagai literatur ilmiah terkait konsep, desain, dan penerapan mixed

method dalam berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh bagi peneliti, terutama yang sedang menyusun rancangan metodologi penelitian.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai model penelitian campuran (*mixed method*), serta memetakan desain-desain yang dapat dipilih oleh peneliti sesuai kebutuhan risetnya. Dengan memahami jenis dan strategi penggunaan metode ini, para peneliti dapat meningkatkan kualitas, akurasi, serta relevansi hasil penelitian mereka dalam menjawab persoalan ilmiah yang kompleks dan multidimensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu pendekatan pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Dalam konteks kajian model penelitian campuran (*mixed methods*), metode ini dimanfaatkan untuk menghimpun, menganalisis, dan menyusun informasi secara sistematis guna merumuskan prosedur penelitian yang komprehensif dan aplikatif. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada pemanfaatan literatur sebagai dasar teoritis dalam menyusun kerangka dan model penelitian campuran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan (Sari, 2020; Maidiana, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Model Penelitian Campuran (Mix Method)

Model penelitian campuran (*mix method*) adalah model penelitian yang digunakan dengan menggabungkan baik metode kuantitatif maupun metode kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan ketika data kuantitatif saja tidak cukup untuk menjelaskan konteks atau makna dari suatu peristiwa, sehingga membutuhkan data kualitatif untuk melengkapinya. Model penelitian ini sering diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ilmu sosial, untuk menggali hubungan antara variabel serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam (Suryaningsih, 2016).

Model penelitian campuran (*mix method*) merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami *problem research* (McGregor & Farrugia, 2019). Kombinasi ini mempertimbangkan bobot, urutan, dan tujuan penelitian, tidak hanya pada tahap pengumpulan dan analisis data tetapi juga mencakup aspek epistemologis. Dengan demikian, MMR bekerja dalam satu kerangka penelitian yang mengakomodasi perspektif subjektif dan objektif secara bersamaan (Mukherjee & Kamarulzaman, 2016).

Dalam penerapannya, penelitian campuran dapat menggunakan berbagai desain seperti desain konkuren (*concurrent*) yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, atau desain sekuensial (*sequential*) yang

mengumpulkan satu jenis data terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Contohnya, dalam penelitian pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran dengan mengukur peningkatan nilai siswa secara kuantitatif, sekaligus memahami pengalaman siswa melalui wawancara kualitatif. Dengan demikian, penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik (Pujiastuti, 2014).

Beberapa ahli banyak memberikan ragam definisi penelitian kombinasi atau mixed-methods. Menurut Creswell dan Clark (2007: 5), penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai metodologi, penelitian kombinasi ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021).

Dalam pandangan Parjaman & Akhma (2019), penelitian kombinasi (mixed methods) adalah model penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Pengertian lainnya adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi sebagai temuan baru untuk kemudian ditarik kesimpulan (Subagyo, 2020).

Sebagai sebuah metodologi, mixed-methods memiliki pedoman ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Begitu juga dalam pencampuran antara pendekatan keduanya saat dilakukan proses penelitian. Dan sebagai metode, mixed-methods berorientasi pada mengumpulkan, menganalisa, dan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam satu penelitian. Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat difahami bahwa penelitian kombinasi (mixed-methods) adalah model penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian ilmiah (Masrizal, 2011).

Contoh praktis dalam penggunaan model penelitian campuran adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuisioner untuk pengumpulan data penelitian. Penelitian kombinasi (mixed-methods) merupakan suatu metode penelitian yang berusaha mengintegrasikan berbagai elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal. Pendekatan ini akan memberi keuntungan untuk memahami fenomena secara holistik, melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau berurutan. Pendekatan yang dilakukan dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian. Model metode ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin keilmuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan bisnis (Waruwu, 2023).

Contoh Penerapan Model Penelitian Mix Metode Dalam Penelitian

Judul : "Pemilihan Waktu Belajar di Malam Hari bagi Siswa Berprestasi"

Model : Sequential Explanatory Design

Artinya : Penelitian dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, lalu dilanjutkan dengan kualitatif untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman dari data awal.

Langkah-Langkah Penggunaan Mix Method:

1. Tahap Kuantitatif (Data Angka)

a. Tujuan:

Mengidentifikasi tren umum siswa berprestasi yang memilih waktu belajar malam.

b. Alat & Teknik:

Kuesioner tertutup diberikan kepada 50 siswa berprestasi (peringkat 1-10 kelas).

Isi kuesioner: Waktu belajar (pagi/siang/sore/malam), durasi belajar, alasan memilih waktu tertentu, nilai rapor terakhir (sebagai indikator prestasi)

c. Analisis Data:

Statistik deskriptif (persentase siswa yang belajar malam)

Korelasi antara waktu belajar dan nilai akademik (misal: uji Pearson)

2. Tahap Kualitatif (Data Cerita/Pengalaman)

a. Tujuan:

Mendalami alasan siswa memilih belajar malam dan pengaruhnya terhadap motivasi atau konsentrasi.

b. Alat & Teknik:

Wawancara semi-struktur dengan 5 siswa dari responden kuantitatif yang memiliki nilai tertinggi dan konsisten belajar malam.

Pertanyaan menggali: Kenapa memilih belajar malam? Bagaimana suasana belajar malam? Apa tantangan dan keuntungannya?, Apakah merasa lebih fokus?

c. Analisis Data:

Coding tematik untuk menemukan pola seperti: "Lebih tenang di malam hari", "Tidak ada gangguan", "Orang tua mendukung"

3. Penggabungan Data (Mixing the Methods)

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 70% siswa berprestasi memilih waktu belajar malam. Hasil kualitatif menjelaskan bahwa mereka merasa lebih fokus, tidak terganggu, dan suasana rumah lebih mendukung saat malam. Jadi, data kuantitatif menunjukkan "apa yang terjadi", sedangkan data kualitatif menjelaskan "mengapa itu terjadi".

Pentingnya Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Pada dasarnya tujuan model penelitian campuran (mixed-methods) adalah untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan kelebihan dari kedua pendekatan penelitian yang ada, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menggabungkan kedua aspek metode ini, penelitian dapat menyediakan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang suatu fenomena atau masalah penelitian. Model penelitian ini memiliki tujuan utama yang signifikan dalam penelitian ilmiah. Pertama, metode ini bertujuan untuk lebih memahami isu atau masalah penelitian dengan memvalidasi data subjektif melalui penelitian kuantitatif yang berbasis statistik. Dengan demikian, peneliti dapat menggabungkan data kualitatif deskriptif dengan data kuantitatif numerik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Morse, 2010).

Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data statistik yang kemudian dapat ditindaklanjuti dengan observasi atau wawancara mendalam guna memperoleh penjelasan yang lebih rinci tentang hasil statistik yang telah diperoleh. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami fenomena yang mungkin tidak terdeteksi melalui satu metode saja. Ketiga, metode penelitian campuran digunakan untuk mengeksplorasi pandangan partisipan yang diperoleh melalui analisis sampel yang lebih luas. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif partisipan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan objektif (Sugiyono, 2017).

Tujuan lainnya dari model penelitian campuran adalah meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan data kuantitatif yang bersifat numerik dan data kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dapat saling mengkonfirmasi temuan dari kedua jenis data tersebut, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih kuat dan dapat dipercaya. Selain itu, metode penelitian campuran memberikan fleksibilitas dalam desain penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian. Hal ini membuka peluang untuk eksplorasi yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang kompleks (Sumiati, 2024).

Jenis-Jenis Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Penelitian campuran (Mixed Method) menjadi langkah strategis yang memanfaatkan kekuatan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Langkah ini sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu metode saja. Penelitian campuran memiliki beberapa model atau desain sebagai berikut:

Eksplanasi Berurutan (Sequenti al Explanatory Strategy), model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk mengembangkan data kuantitatif yang sudah didapatkan sebelumnya. Dasar dari model penelitian ini adalah data dan hasil kuantitatif memberikan gambaran

umum tentang masalah penelitian; lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif, diperlukan untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum (Justan & Aziz, 2024).

Karakteristik dari model penelitian ini adalah data kuantitatif lebih utama dibandingkan data kualitatif, data kualitatif adalah data sekunder yang merupakan data penunjang data kuantitatif, dan data kualitatif berfungsi sebagai untuk membenarkan data kuantitatif. Namun, kesulitan dalam menggunakan desain ini adalah bahwa peneliti perlu menentukan aspek apa dari hasil kuantitatif yang akan ditindak lanjuti. Desain eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*) digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif. Biasanya data kualitatif digunakan untuk menganalisa keluaran atau kasus ekstrim lainnya (Justan & Aziz, 2024).

Model ini pada dasarnya berusaha untuk menghasilkan penelitian yang berfokus pada data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dianggap tidak cukup untuk menjawab rumusan masalah hanya dengan menggunakan bahasa kuantitatif, sehingga diperlukan penambahan bahasa kualitatif yang diperoleh dari sumber data kualitatif. Ini akan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan secara bersamaan kualitas dan kuantitas, dengan kuantitas yang lebih mendominasi.

Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dianggap sebagai rumusan masalah yang berbeda tetapi saling melengkapi. Ide di balik model ini adalah bahwa pada tahap pertama, data kuantitatif dapat memberikan gambaran umum (*generalisasi*) tentang masalah penelitian, sedangkan data kualitatif diperlukan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang masalah secara keseluruhan.

Setelah menentukan masalah atau potensinya, seorang peneliti membuat rumusan masalah, membuat dasar teori dan hipotesis, dan kemudian melakukan analisis data kuantitatif dan menguji hipotesis. Jika penelitian kuantitatif menggunakan kombinasi model *Sequential Explanatory*, penelitian akan berakhir setelah menguji hipotesis. Jika tidak, penelitian akan dilanjutkan. Penentuan sumber data, pengumpulan dan analisis data kualitatif adalah langkah berikutnya dalam proses analisis data kombinasi kuantitatif dan kualitatif. (Hendrayadi et al., 2023).

Eksplorasi Berurutan (*Sequential Exploratory Strategy*), model ini sama dengan metode *sequential explanatory*, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. *Mixed Method* data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif). Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan *variable* yang ditemukan dalam data kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Model atau desain ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif untuk menemukan variabel penting yang mendasari suatu fenomena. Selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menginformasikan data kualitatif. Selanjutnya, mereka mencari untuk menemukan hubungan di antara variabel. Jenis desain ini sering digunakan dalam konstruksi kuesioner atau skala penilaian yang dirancang untuk mengukur berbagai topik (Justan & Aziz, 2024).

Transformasi Berurutan (Sequential Transformative Strategy), model ini dilakukan dalam dua tahap dengan dipadu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya. Tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif. Teori lensa dikemukakan pada bagian pendahuluan proposal penelitian untuk memandu dirumuskannya pertanyaan penelitian untuk menggali masalah. (Hendrayadi et al., 2023) Desain strategi transformatif berurutan (Sequential transformative Strategy) adalah menggunakan salah satu atau gabungan dari desain sebelumnya (eksplanatori, dan eksplorasi). Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal ini akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif (Justan & Aziz, 2024).

Triangulasi Bersamaan (Concurrent Triangulation Strategy), peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan dua data tersebut untuk menentukan apakah ada titik temu dari kedua metode, ada perbedaan, atau keduanya saling melengkapi (ada kombinasi) (Justan & Aziz, 2024) (Patonah et al., 2023). Analisis data dilakukan secara terpisah menggunakan teknik statistik untuk data kuantitatif dan teknik analisis kualitatif untuk data kualitatif. Hasil analisis dari kedua metode tersebut kemudian digabungkan dan dianalisis kembali menggunakan meta-analysis. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan, menghubungkan, dan membedakan data, sehingga dapat diketahui apakah data kualitatif dan kuantitatif saling memperkuat, memperlemah, atau bertentangan satu sama lain (Khabibullah et al., 2024). Keunggulan utama model ini adalah kemampuannya menghasilkan data yang lebih substantif, valid, reliabel, dan obyektif.

Dengan teknik pengumpulan data yang mengandalkan triangulasi, kelemahan pada salah satu teknik pengumpulan data dapat diatasi oleh teknik lainnya, kekurangan pada masing-masing teknik dapat teratasi oleh teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, penggunaan kedua metode secara bersamaan memungkinkan efisiensi waktu. Namun, model ini memiliki tantangan tersendiri karena membutuhkan peneliti dengan keahlian khusus, mengingat strategi penerapannya yang lebih kompleks (Khabibullah et al., 2024). Penerapan model Concurrent Triangulation dimulai dengan menetapkan rumusan masalah kualitatif dan kuantitatif yang sejenis, baik deskriptif, asosiatif, komparatif, maupun kombinasi keduanya. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan

berbagai bentuk rumusan secara bersamaan, memberikan fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh (Khabibullah et al., 2024).

Terpadu Bersama-sama (Concurrent Embedded Strategy), concurrent embedded adalah penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersamaan, tetapi dengan bobot metode yang berbeda. Dalam model ini, terdapat metode primer yang digunakan untuk memperoleh data utama, sementara metode sekunder berfungsi mendukung atau melengkapi data dari metode. Misalnya, metode kualitatif dapat memiliki bobot 70 persen dan metode kuantitatif 30 persen, atau sebaliknya. Meskipun bobotnya berbeda, kedua metode diterapkan secara bersamaan dan independen untuk menjawab masalah penelitian yang sejenis (Khabibullah et al., 2024).

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersamasama dengan tujuan agar metode yang satu akan melengkapi metode yang lain dengan salah satu metode menjadi metode utama (Justan & Aziz, 2024). Kelebihan model ini terletak pada efisiensi waktu, karena pengumpulan dan analisis data dilakukan secara paralel. Selain itu, hasil penelitian memberikan perspektif yang lebih luas karena mengintegrasikan jenis data yang berbeda. Namun, model ini juga memiliki kelemahan yang sama seperti model lainnya, yaitu kerumitan strategi penerapan yang memerlukan keahlian khusus. Peneliti yang menggunakan model ini disarankan memiliki pemahaman mendalam tentang metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan keberhasilan penelitian (Khabibullah et al., 2024).

Transformatif Bersamaan (Concurrent Transformative Strategy), model concurrent transformative merupakan gabungan antara model triangulation dan embedded. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama. Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama). Seperti dalam model Sequential Transformatif Strategy, pada model Concurrent Transformatif Strategy, peneliti juga dipandu dengan menggunakan teori perspektif baik teori kuantitatif maupun kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Rencana yang didasarkan pada hipotesis yang digunakan peneliti. Teori kritis, partisipatoris, advokasi, dan lain-lain termasuk asumsi dasar yang dimaksud. Teori-teori ini menunjukkan tujuan penelitian dan jenis data yang diperlukan. Data yang dibutuhkan dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif, sehingga keduanya dapat digunakan secara bersamaan pada tahap pertama. Pada tahap selanjutnya, peneliti dapat menggunakan model triangulasi atau pendekatan terpadu untuk melakukan triangulasi dengan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan terpadu melibatkan dua jenis data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dalam satu tahap pengumpulan data dan mungkin diberi prioritas yang sama. Pencampuran data dapat dilakukan dengan penyisipan atau penggabungan data. (Justan & Aziz, 2024).

Langkah-Langkah Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kombinasi punya kesamaan pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian dimulai dengan: 1) Identifikasi masalah 2) Rumusan masalah, 3) Pemilihan metode penelitian, 4) pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (Hakim Nasution et al., 2024).

Secara spesifik menjelaskan delapan langkah dalam metode penelitian kombinasi (mixed-methods) antara lain: 1) Menetapkan pertanyaan penelitian, 2) Memutuskan bahwa metode penelitian kombinasi ini dapat menjawab pertanyaan penelitian, 3) Memilih konsep atau model penelitian kombinasi yang cocok, pengumpulan data lapangan, 4) Analisis data, 5) Interpretasi data, 6) Menetapkan keabsahan data, 7) Membuat Kesimpulan, 8) Menyusun laporan penelitian (Hakim Nasution et al., 2024).

Secara umum langkah-langkah penelitian kombinasi memiliki kesamaan dengan tahapan pada penelitian konvensional. Namun secara khusus, langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan model yang dipilih pada penelitian kombinasi yaitu model sequensial dan model concurrent. Adapun analisis data pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data, display data, transformasi data, koreksi data, konsolidasi data, perbandingan data, dan integrasi data (Hakim Nasution et al., 2024).

Kelebihan dan Kekurangan Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Penelitian campuran memiliki kelebihan baik secara teoritis maupun praktis dibandingkan penelitian lainnya. Kelebihan penelitian ini adalah menyediakan berbagai alternatif jawaban pertanyaan penelitian, kesimpulan lebih akurat karena dari berbagai metode, dan data lebih komprehensif karena dari kuantitatif dan kualitatif. Kelebihan penelitian ini diungkapkan lebih jelas oleh (Hermawan, 2019) antara lain: eksplorasi fakta lebih komprehensif, jawaban lebih lengkap, terjadinya kolaborasi, kebebasan pandangan, keluasaan metode, dan kesimpulan yang lebih kuat. Penelitian kombinasi menghasilkan data dan kesimpulan lebih komprehensif dan akurat. Sebaliknya, penelitian campuran memiliki kekurangan: ruang lingkup masalah yang lebih kompleks, membutuhkan keterampilan analisis peneliti untuk menggabungkan dua pendekatan sekaligus, waktu yang lama, dan biaya yang tinggi. (Sarwono, 2011).

SIMPULAN

Kesimpulan, model penelitian campuran, atau metode campuran, merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengatasi keterbatasan masing-masing metode dengan memanfaatkan kekuatan keduanya dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, berbagai jenis model penelitian campuran seperti eksplanasi berurutan, eksplorasi berurutan, triangulasi bersamaan, dan model

terpadu memiliki karakteristik, keunggulan, serta tantangan penerapannya masing-masing, yang harus dipertimbangkan secara cermat sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian yang dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan ilmiah yang diberikan selama proses penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi tanpa henti. Penghargaan yang tulus ditujukan pula kepada rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan masukan berharga dalam penyelesaian penelitian ini. Tak lupa, peneliti menyampaikan apresiasi kepada *QAZI: Journal of Islamic Studies* atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim Nasution, F., Syahran Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed methode research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402–2410. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Khabibullah, M., Malik, G., & Sholahuddin, I. (2024). Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) dalam Penelitian Pendidikan. 02(01), 69–86.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity: Journal of Education*, 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan*, Vol.6 No.1, 53–56.
- Mukherjee, A., & Kamarulzaman, N. H. (2016). Mixed method research. In *Handbook of research on new literacies, technologies, and professional development for educators* (pp. 39–64). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0007-0.ch003>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods: Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 4(1), 1-14.
- Morse, J.M. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimetode. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Nasution, F. H., Risnita, Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251-256.
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392.

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sugiyono. (2015). *Model Penelitian Campuran (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta).
- Sumiati, S. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yulianti, R. (2018). Langkah-langkah Praktis dalam Penerapan Metode Penelitian Campuran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(4), 215-225